

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya mengenai implementasi pembelajaran muatan lokal bahasa Indramayu dalam membentuk karakter santri di MI Nurul Fatah Arjasari, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Implementasi pembelajaran muatan lokal terdapat beberapa kegiatan yang ada di dalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran muatan lokal bahasa Indramayu dilakukan pada tahun ajaran baru atau pada awal semester dengan beberapa kegiatan perencanaan di dalamnya yaitu menyusun silabus dan RPP dengan proses pembentukan karakter akan dilakukan langsung pada saat pembelajaran bahasa Indramayu berlangsung difokuskan pada pembentukan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, komunikatif, dan tanggung jawab sesuai dengan nilai karakter yang terdapat pada materi pembelajaran bahasa Indramayu. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa Indramayu dalam membentuk karakter siswa dilakukan secara langsung oleh guru dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Indramayu seperti cerita sang pendiri Indramayu yaitu Wilarodra Damel Nagri dan MA. Sentot. Tokoh-tokoh tersebut sangat gigih dan kerja keras serta bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya terutama MA. Sentot yang memiliki karakter semangat kebangsaan dan termasuk cinta tanah air yang luar biasa untuk mendirikan daerah Indramayu. Dengan demikian, karakter siswa diharapkan mampu terbentuk dengan mencontoh karakter dari tokoh-tokoh tersebut. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode test lisan dan test tulis. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kalau aspek

kognitif berhubungan dengan pengetahuan seperti evaluasi menggunakan test tulis seperti PTS, PAS dan PAT. Untuk aspek afektif berhubungan dengan sikap siswa yakni penilaian terhadap kehadiran, kesopanan, kedisiplinan, dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan, maka mengadakan evaluasi berupa test lisan.

2. Faktor penghambat implementasi pembelajaran muatan lokal bahasa Indramayu dalam membentuk karakter siswa yaitu kurangnya waktu pembelajaran tatap muka karena semenjak Covid-19 mulai mewabah berdampak pada pelaksanaan kegiatan sekolah dilaksanakan secara *daring* (dalam jaringan) atau sekolah secara *online* yang akhirnya menyebabkan kemerosotan pada karakter siswa karena tidak adanya interaksi secara langsung atau secara fisik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru tidak secara langsung mengetahui perkembangan pengetahuan dan karakter para siswa yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap setiap materi pembelajaran. Selain itu, penghambat lainnya adalah kurang minatnya siswa terhadap pembelajaran bahasa Indramayu. Tentu saja penghambat tersebut harus menjadi perhatian sehingga pembelajaran muatan lokal bahasa Indramayu sebagai pembentukan karakter bagi peserta didik mudah untuk diwujudkan dengan melalui kreatifitas guru dalam menentukan metode dan alat pembelajaran serta menumbuhkan kesadaran siswa dalam melaksanakan tanggung jawab akademiknya yakni mempelajari dari setiap materi bahasa Indramayu sebagai bentuk rasa toleransi terhadap budaya daerah dan kerja keras untuk nanti mendapatkan nilai evaluasi yang baik.
3. Faktor pendukung implementasi pembelajaran muatan lokal bahasa Indramayu dalam membentuk karakter siswa yaitu penggunaan bahasa Indramayu sebagai bahasa sehari-hari. Mencintai budaya daerah merupakan bagian dari mencintai tanah air yang mana karakter tersebut merupakan bagian dari 18 nilai karakter bangsa. Oleh karena itu, siswa

diharapkan mampu menjaga komunikasinya dengan menggunakan bahasa daerah Indramayu dengan memperhatikan dengan siapa ia akan berbicara atau siapa lawan bicaranya, seperti *bebasan* atau *krama* biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dari kita atau orang yang mempunyai jabatan tertentu. Sedangkan *bagongan* atau *ngoko* digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang sebaya. Selain itu, penerapan slogan 3S yakni senyum, sapa, dan salam sebagai bentuk dukungan dalam pembentukan karakter siswa agar menjadi pribadi yang komunikatif.

B. Implikasi

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran muatan lokal bahasa Indramayu dalam membentuk karakter siswa terdapat beberapa kegiatan didalamnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini mengandung implikasi bahwa perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penyusunannya perlu sangat diperhatikan agar berdampak pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan sosial dan budaya daerah karena perencanaan pembelajaran merupakan keahlian atau kemampuan mengelola untuk merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran secara profesional. Perencanaan pembelajaran harus dipertimbangkan sebagai faktor yang mempengaruhi dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diusahakan harus sesuai dengan RPP sehingga menambah pemahaman materi pembelajaran dan pembentukan karakter siswa dengan kecintaan siswa terhadap kelestarian dan kebudayaan daerah karena pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan yang memastikan bahwa proses belajar mengajar memiliki sumber daya manusia dan infrastruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran harus rutin dilaksanakan setiap tahun dan setiap saat dibutuhkan guna mengukur kemampuan siswa sejauh mana ia mengenali dan memahami tentang budayanya sendiri. Evaluasi

dilaksanakan dengan memperhatikan karakter siswa seperti pada saat pelaksanaan evaluasi siswa dituntut untuk mengerjakan soal secara mandiri agar membentuk karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab karena Evaluasi pembelajaran dirancang sebagai proses untuk memberikan nilai dan makna pada setiap pembelajaran. Hal yang dimaksud pembelajaran di sini adalah rencana yang mengatur tentang isi dan tujuan pendidikan serta metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat implemmentasi pembelajaran muatan lokal bahasa Indramayu dalam membentuk karakter siswa adalah adanya pandemi yang mengakibatkan pembelajaran tatap muka menjadi berkurang sehingga tata krama pun juga mengalami kemerosotan karena tidak adanya interaksi pembelajaran secara langsung antara guru dan siswa sehingga guru tidak dapat maksimal dalam memperhatikan siswa terutama dalam pembentukan karakter. Kurang minatnya siswa terhadap pembelajaran bahasa Indramayu menjadi penghambat. Tentu saja hal ini harus menjadi perhatian sehingga pembelajaran muatan lokal bahasa Indramayu sebagai pembentukan karakter bagi peserta didik mudah untuk diwujudkan. Hal tersebut mengandung implikasi bahwa dibutuhkannya pendukung pembentukan karakter seperti lingkungan yang mampu bersosialisasi serta memberikan opini maupun aktif dalam berkomunikasi serta berkegiatan melalui hal-hal yang positif dan peran orang tua dalam pembentukan karakter sudah pasti merupakan hal yang mutlak serta sekolah. Dalam sebuah institusi hendaklah tetap mengutamakan kesopanan dibanding dengan penilaian. Pendidik dalam hal pemberian nilai pun juga harus mempertimbangkan nilai karakter yang dimiliki siswa.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa Indramayu dalam membentuk karakter siswa berlangsung efektif. Hal tersebut mengandung implikasi

bahwa faktor pendukung pembelajaran muatan lokal bahasa Indramayu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yaitu penggunaan bahasa Indramayu sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa melalui muatan lokal bahasa Indramayu baik dalam berbahasa *ngoko/bagongan* maupun *bebasan/krama* serta penerapan program 3S yaitu senyum, sapa, salam menggunakan bahasa Indramayu.

C. Saran

1. Kepala MI Nurul Fatah Arjasari, memberikan perhatian lebih dan fasilitas yang memadai guna keberlangsungan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa Indramayu serta memilih guru mata pelajaran yang telah memiliki sertifikasi bahasa Indramayu.
2. Guru muatan lokal bahasa Indramayu, untuk membuat program pembelajaran muatan lokal khusus seperti wajib menghafal beberapa kosa kata bebasan atau krama bahasa Indramayu dan membuat evaluasi pertunjukkan pentas seni tentang kisah yang ada di Indramayu.
3. Siswa MI Nurul Fatah Arjasari, lestarikan dan hargai kebudayaan daerah Indramayu karena hal tersebut merupakan potensi awal dari keterampilan kita yakni mengenal lingkungan yang menjadi tempat hidup kita selama ini.
4. Kepada pihak pemerintah, sebaiknya pada tingkat perguruan tinggi untuk membuat jurusan bahasa dan sastra Indramayu agar guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indramayu relevan atau sesuai dengan kemampuannya dan yang pasti telah bersertifikasi..